

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Teologi Kontekstual Model Praksis menurut Stephen Bevans, disimpulkan bahwa tradisi Massero Lembang di Simbuang, Kelurahan Sima, merupakan ekspresi adat untuk memulihkan kehidupan sosial ketika terjadi pelanggaran adat dan moral, khususnya kehamilan di luar nikah. Tradisi ini lahir dari kesadaran kolektif masyarakat menjaga harmoni sosial, mengingatkan akan norma moral, serta memulihkan relasi antarwarga. Refleksi iman Kristen menegaskan bahwa pengampunan dosa hanya melalui karya keselamatan Yesus Kristus, bukan ritual adat.

Namun, nilai-nilai seperti tanggung jawab, rekonsiliasi, hidup rukun, dan kebersamaan selaras dengan ajaran Alkitab tentang kasih dan perdamaian. Karena itu, tradisi ini dapat diterima sebagai warisan budaya yang dilestarikan dengan pemaknaan baru sesuai iman Kristen, yaitu sarana pendidikan moral dan kerukunan warga, bukan penghapusan dosa. Tradisi ini menegaskan pentingnya dialog adat dan iman Kristen agar gereja dan masyarakat membangun kehidupan harmonis, adil, dan penuh kasih.

## B. Saran

### 1. Tokoh Adat

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebaiknya tokoh adat di Simbuang tetap menjaga dan juga melestarikan tradisi *Massero Lembang* sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat. Namun, perlu ada penyesuaian dan juga pemahaman yang lebih terbuka, agar pelaksanaan tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran iman kristen. Tokoh adat juga diharapkan lebih bijak dalam memberi sanksi, tidak hanya berfokus pada hukuman adat, tetapi juga mengajak pelaku berubah dan hidup lebih baik.

### 2. Untuk Gereja

Gereja di Simbuang diharapkan terus mendampingi umat yang ikut dalam tradisi *Massero Lembang*, agar mereka memahami bahwa pengampunan dosa sejati hanya dari Tuhan Yesus, bukan dari ritual adat. Gereja juga sebaiknya lebih aktif menjelaskan kepada jemaat bahwa tradisi adat oleh dijalankan sebagai bagian dari kehidupan sosial, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan. selain itu, Gereja bisa menjadi penengah supaya adat dan iman bisa berjalan seimbang, tanpa saling merendahkan satu sama lain.

### 3. Warga Masyarakat

Warga Simbuang sebaiknya tetap menjaga budaya dan tradisi adat seperti *Massero Lembang*, karena tradisi ini mengajarkan nilai-nilai

seperti hidup rukun, saling menghormati dan juga menjaga kampung aman dan damai. Namun, warga juga harus paham bahwa soal pengampunan dosa dan keselamatan hanya datang dari Tuhan Yesus, bukan dari darah hewan atau ritual adat. Masyarakat diajak untuk tidak salah paham dalam memaknai tradisi, tetapi tetap menghormati adat sebagai warisan nenek moyang, sambil memegang teguh iman Kristen.